

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak memasuki era globalisasi, sektor industri perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Salah satu penyebab pertumbuhan tersebut yaitu faktor internal dan eksternal dunia perbankan. Pertumbuhan yang semakin dirasakan oleh masyarakat ini dibuktikan dengan adanya bank-bank konvensional yang sudah memiliki pangsa pasar cukup tinggi karena fleksibilitas pada layanan yang ditawarkan oleh bank, lokasi dan juga tarif yang mereka bayar dalam simpanan deposito.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia seharusnya dapat menjadi kiblat keuangan syariah di dunia yang dapat di contoh oleh negara lainnya. Terlihat jelas bahwa perbankan syariah mampu menunjukkan ketangguhannya karena menjadi salah satu pilar yang dapat menyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan bank syariah yang mampu berkembang di tengah krisis perekonomian yang pernah dialami negara Indonesia pada tahun 1998. Ketika sedang mengalami krisis ekonomi, bank syariah mampu memenuhi kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Hal ini jelas terlihat karena rendahnya pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah.

Di era sekarang, persaingan bisnis di Indonesia semakin pesat. Perkembangan dalam dunia bisnis tidak hanya dialami negara Indonesia, tetapi

juga di luar negeri. Dalam kondisi seperti ini, perbankan syariah harus mampu meningkatkan penilaian kerjanya agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional, dimana bank konvensional tentu saja sudah lebih berpengalaman karena sudah ada terlebih dahulu sebelum perbankan syariah beroperasi. Untuk mencapai keunggulan dalam dunia bisnis, sebuah perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja terhadap perusahaannya sendiri, hal tersebut sangatlah penting karena proses penilaian itu harus searah dengan efisiensi dan efektivitas. Perusahaan yang mampu bertahan dalam pesatnya persaingan bisnis hanyalah perusahaan yang memiliki nilai unggul.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, dimana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank, karena kelangsungan hidup bank sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat.<sup>1</sup> Bank adalah sebuah entitas bisnis yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia dalam pengendalian inflasi, stabilitas keuangan, sistem pembayaran, dan memberikan otoritas moneter. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Dunia perbankan di negara Indonesia tidak hanya didominasi oleh bank konvensional saja, tetapi juga bank-bank syariah yang mulai menunjukkan

---

<sup>1</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

eksistensinya. Masing-masing bank berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya dan bank berusaha untuk dapat lebih memperhatikan sekaligus memenuhi kebutuhan nasabah di antaranya kemudahan dalam permohonan pencarian kredit, kemudahan transaksi tanpa perlu mengantri panjang dan lain-lain. Segala upaya tersebut merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perbankan Indonesia.<sup>2</sup>

Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam rangka menciptakan perbankan syariah yang semakin lengkap untuk masyarakat Indonesia, Arsitektur Perbankan Indonesia (API) memberlakukan *dual-banking system* yang membuat sistem pada perbankan syariah di Indonesia semakin maju. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada tanggal 16 Juli 2008, membuat Perbankan Syariah memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong

---

<sup>2</sup> Yustin Nurul Fauziah, *Jurnal Ekonomi| Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk.)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2011)

perkembangannya. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan juga diharapkan dapat terwujud dari adanya industri perbankan syariah.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan keberhasilan yang dicapai. Salah satu cara untuk melihat kinerja bank dapat di analisis melalui laporan keuangannya.<sup>3</sup> Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan sebagai titik awal menentukan perencanaan tindakan yang akan berpengaruh pada masa depan.<sup>4</sup> Kondisi yang sedang dialami perusahaan dapat dilihat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan sehingga dapat menentukan strategi untuk menguatkan perusahaan yang dapat di andalkan untuk masa yang akan datang.

Sebuah perusahaan diharapkan dapat melakukan penilaian validitas kinerja perusahaan berdasarkan aspek pembiayaan kemajuan pasar uang (*financial market*) dan pasar modal (*capital market*). Prospektif jangka panjang sebuah perusahaan dapat terjamin dan pengambilan keputusan yang baik juga dapat di pertanggungjawabkan serta memberikan jaminan bagi sebuah

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 216

<sup>4</sup> Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi delapan buku satu, (Jakarta: Airlangga, 2001), hal.78

perusahaan apabila penilaian kinerjanya di ukur dengan tepat. Namun, sebelum menilai kinerja keuangan perlu dilakukan analisis laporan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) yang telah dibuat dengan standar akuntansi serta dapat di pertanggungjawabkan, karena sumber informasi terpenting berasal dari laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana serta *stakeholders* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak dapat terpenuhi.

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan. Tetapi diantara rasio-rasio tersebut tentunya memiliki keterbatasan sehingga perlu adanya perbaikan dari kelemahan pada analisis rasio keuangan sehingga dikembangkanlah konsep-konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan untuk mengukur nilai tambah (*Value Creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*Cost Of Capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Salah satu indikator dalam menciptakan nilai dari suatu investasi yaitu EVA. Perusahaan memanfaatkan *Economic Value Added* sebagai pedoman dalam meningkatkan laba perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara konseptual EVA dapat menunjukkan laba yang sebenarnya (*real earning*) dari sebuah

perusahaan serta dapat memperhitungkan modal saham.<sup>5</sup> Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana.<sup>6</sup> Metode EVA digunakan untuk menutupi keterbatasan ROA dan ROE yang hanya pada modal dan aset saja, sedangkan metode EVA sebagai pembanding laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Sudah banyak dilakukan berbagai penelitian mengenai kinerja keuangan yang menggunakan rasio keuangan maupun EVA, namun EVA dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan rasio keuangan karena penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ria Ayu Devi<sup>7</sup> didapatkan hasil bahwa metode EVA dinilai lebih menguntungkan daripada rasio keuangan karena jika penilaian kinerja keuangan dihitung menggunakan *Economic Value Added* maka akan sangat membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang jauh lebih baik. Rasio keuangan dinilai kurang menguntungkan karena hanya mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menggunakan dananya tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana sehingga keputusan yang meningkatkan ROA suatu pusat

---

<sup>5</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 340

<sup>6</sup> Wilmar Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati, *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol II No.2, Agustus 2011, hal. 123

<sup>7</sup> Ria Ayu Devi, *Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2014

investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan. Kemudian penelitian yang dilakukan Syarifah Dewi Harahap<sup>8</sup> mendapatkan hasil bahwa metode *Economic Value Added* dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis, sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan pada *satkeholders*.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat terutama sejak berakhirnya *Asian Financial Crisis* pada tahun 1997. Saat itu, sistem perbankan syariah dianggap mampu menjadi alternatif sistem keuangan yang dapat menopang stabilitas sistem keuangan terutama dari sektor industri perbankan. Untuk mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bersama pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. UU Perbankan Syariah tersebut menjadi tonggak pesatnya pertumbuhan perbankan syariah.

Berdasarkan statistik perbankan syariah periode Desember 2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah Indonesia saat ini terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan UU Perbankan Syariah, 15 tahun sejak ditetapkannya UU Perbankan Syariah tepatnya pada tahun 2023 menjadi batas akhir UUS beroperasi. Dengan

---

<sup>8</sup> Syarifah Dewi Harahap, *Analisis Perbandingan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added Periode 2010-2015*, (Skripsi S1, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2016

demikian diprediksi jumlah BUS akan semakin bertambah seiring dengan semakin dekatnya batas akhir kewajiban UUS untuk memisahkan diri dari induk bank konvensional menjadi BUS.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2005-2017**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perkembangan perbankan syariah menunjukkan sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat aset mencapai sebesar Rp435 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai sebesar Rp342 triliun. Secara umum, DPK di perbankan syariah serupa dengan di perbankan konvensional yang tersedia dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito. Yang membedakan dengan perbankan konvensional adalah perbankan syariah menggunakan akad dalam setiap penghimpunan dananya. Terdapat 2 akad dalam penghimpunan dana di



perbankan syariah, yaitu akad *wadiah* dan akad yang menjadi mayoritas dalam penghimpunan dana yaitu akad *mudharabah*.<sup>9</sup>

Untuk meneliti bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dapat dilihat berdasarkan uraian tersebut yang dirasa penting dan akan diambil sebanyak 11 bank syariah di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS *ECONOMIC VALUE ADDED* BANK SYARIAH DI INDONESIA".

## **B. Identifikasi Masalah**

Kinerja keuangan pada bank memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dananya pada bank yang dipilih tersebut. Untuk melihat kinerja keuangan pada bank dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu berdasarkan laporan keuangannya. Analisis rasio yang sering digunakan dalam melihat kinerja keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Meskipun analisis rasio sudah digunakan secara luas, terdapat beberapa kelemahan pada penggunaan analisis laporan keuangan yaitu mengabaikan adanya biaya modal yang mengakibatkan kesulitan dalam mengetahui apakah pada perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai atau tidak. Cara mengatasi hal tersebut dengan dikembangkannya konsep baru yaitu *Economic Value Added* sebagai analisis perbedaan laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki, metode ini digunakan untuk menutupi kelemahan ROA dan ROE

---

<sup>9</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 20 November 2020

yang terbatas pada modal dan aset saja. Mengukur kinerja keuangan pada beberapa bank syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* perlu dilakukan agar dapat diketahui bank-bank syariah yang memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan bank lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan NOPAT bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan *Capital Charges* bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan *Economic Value Added* (EVA) bank syariah di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Terkait latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan penelitian secara umum yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT) secara signifikan antara kinerja keuangan bank syariah yaitu pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Capital Charges* (CC) secara signifikan antara kinerja keuangan bank syariah yaitu pada PT.

Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Economic Value Added* (EVA) secara signifikan antara kinerja keuangan bank syariah yaitu pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2015-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kegunaan bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perbankan syariah serta sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian relevan selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan khasanah keilmuan bagi pembacanya, serta dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi studi yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan serta menjadi bahan kajian bagi lembaga untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai dengan optimal, khususnya dalam penghimpunan dana.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan seberapa besar prospek perbankan syariah di Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah maka diperlukan pembatasan masalah agar dalam penelitian skripsi ini lebih terarah. Peneliti membatasi masalah yang ada yaitu mengenai kinerja keuangan

Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

Penulis membatasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi hanya dari bank syariah di Indonesia yaitu pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
2. Objek penelitian dilakukan pada periode 2015-2019.
3. Metode pengukuran kinerja bank menggunakan metode *Economic Value Added*.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi “Perbedaan Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added* Bank Syariah Di Indonesia”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan pada perusahaan yang sesuai standart untuk melihat apakah pelaksanaan aturan perusahaan sudah terlaksana dengan baik yang dapat dianalisa menggunakan kinerja keuangan. Penilaian kinerja merupakan bentuk usaha untuk menentukan

efektifitas pada bagian operasional, organisasi, dan karyawan yang sesuai sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya secara periodik.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud yaitu bank syariah yang ada di Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015-2019 yang dinilai kinerja keuangannya menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

## 2. *Economic Value Added*

*Economic Value Added* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur perbedaan atau selisih keuangan antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal perusahaan.<sup>11</sup> EVA merupakan alat komunikasi yang dirasa efektif untuk menghubungkan antara perusahaan dengan pasar modal dengan cara mengetahui nilai tambah ekonomis pada perusahaan tersebut sebagai bentuk usaha untuk mencapainya.

Adapun yang dimaksud *Economic Value Added* disini yaitu sebuah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis pada perusahaan melalui kinerja keuangannya.

## 3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

---

<sup>10</sup> Srimindarti, C. *Balanced Scorecard sebagai Alternatif untuk mengukur Kinerja Keuangan*, Semarang: STIE Stikubank, hal. 34

<sup>11</sup> Young, David S dan O'byrne, Stephen F. *EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai*, Jakarta,: Penerbit Salemba Empat, 2001, hal. 5

Adapun yang dimaksud adalah industri perbankan syariah yang akan di teliti yaitu 11 bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian penegasan istilah, dapat disimpulkan bahwa “Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan pada industri perbankan syariah di Indonesia, apakah mengalami proses pertambahan nilai ekonomis sehingga dapat dikatakan baik, atau sebaliknya yaitu tidak mengalami pertambahan nilai ekonomisnya sehingga perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak sesuai harapan.”

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan skripsi. Agar penulisan skripsi mudah dipahami, maka perlu digunakan sistematika penulisan skripsi yang peneliti bagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang perinciannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan secara detail mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pustaka, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijelaskan keterkaitan antara masalah dengan tujuan penelitian, tafsiran temuan, integrasi temuan penelitian, dan modifikasi teori baru terhadap teori yang sudah ada, serta penjelasan hasil implikasi lain dari hasil penelitian.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.